

BAB IV

PERBANDINGAN PEMIKIRAN JIHAD PARA ULAMA

DENGAN TERORIS MUSLIM DI INDONESIA.

A. Pemikiran

1. Persamaan dari pemikiran baik dari para Ulama atau pun para teroris muslim adalah untuk berjuang dengan mengatas namakan Agama Islam/ jihad, keduanya juga memiliki dasar hukum baik dari hadits dan Al-Quran yang tidak jauh berbeda. Jihad yang dilakukan oleh para teroris muslim juga bisa di katakan berjihad karena memiliki dasar pemikiran yang hampir sama dengan para ulama tersebut yaitu memperjuangkan agama Islam.
2. Perbedaannya Teroris muslim sifatnya merusak (*ifsad*) dan anarkis (*faudha*). Tujuannya untuk menciptakan rasa takut dan atau menghancurkan pihak lain, dan dilakukan tanpa aturan dan sasaran tanpa batas. Sedangkan jihad yang dilakukan para ulama sifatnya untuk melakukan perbaikan (*ishlah*) sekalipun dengan cara peperangan. Tujuannya untuk menegakkan agama Allah dan atau membela hak-hak pihak yang terzalimi. Dilakukan dengan mengikuti aturan yang ditentukan oleh syari'at dengan sasaran musuh yang sudah jelas adalah jika pemikiran para ulama cenderung untuk melawan penjajah yang telah menindas

rakyat, sedangkan para teroris muslim adalah berusaha melawan para orang. Para ulama melakukan jihadnya dengan melawan penjajah, sedangkan para teroris muslim melakukan “jihad” dengan melawan orang kafir dan menegakkan hukum Islam.

Menurut MUI jihad adalah kesungguh-sungguhan berjuang untuk mengatasi kesulitan bahkan sekalipun dengan perang, namun perang yang menurut aturan bukan perang yang asal-asalan. Sedangkan teroris bersifat merusak karena itu hukumnya haram. Jihad berarti kesungguhan berjuang jadi wajib hukumnya karena perbaikan umat sedangkan teroris bersifat merusak maka hukumnya haram.¹⁰²

B. Aplikasinya

1. Persamaan Aplikasi jihad para Ulama dengan Para teroris muslim di Indonesia, aplikasinya jihad para ulama telah terjadi pada masa penjajahan Jepang dan Belanda. Para ulama berjuang untuk kemerdekaan Negara dari para penjajah, tidak hanya perjuangan melawan penjajah dan menegakkan agama Islam. Jihad yang dilakukan para ulama pada masa penjajahan merupakan jihad yang telah sesuai menurut agama Islam yakni “suatu usaha untuk memerangi orang-orang kafir”. Orang kafir yang di perangi oleh para ulama adalah para penjajah yang berada di Indonesia dengan tujuan memerdekakan Negara dari penjajah. Para teroris muslim berjihad juga melawan orang-orang kafir namun bukan untuk membela diri

¹⁰²www.Youtube.com/watch?v=IGMwLgwVRNE.

melainkan menyerangnya secara langsung. Contohnya saja pada bom bali 1 yang begitu besar, terdapat orang-orang muslim yang meninggal karena ledakan bom tersebut. Para pelakunya seperti Imam samudra mengatakan “saya merasa menyesal dan meminta ma’af terhadap orang-orang muslim yang ikut menjadi korban dalam ledakan tersebut tapi saya ulangi saya menyesal hanya kepada orang-orang muslim, bukan kepada orang-orang kafir. Saya merasa bersyukur atas meninggalnya orang-orang kafir dalam ledakan tersebut. Itu menjadikan jihad yang saya lakukan sudah benar”¹⁰³. Aksi serupa juga dilakukan pada natal tahun 2000, bom di sebuah gereja di Jakarta menjadi porak poranda akibat ledakan bom tersebut.

Dari persamaan jihad antara para Ulama dengan Teroris muslim menunjukkan bahwa keduanya memiliki kesamaan dalam target dalam aksi jihadnya yaitu para orang-orang kafir.

2. Perbedaan jihad para Ulama dengan para Teoris muslim adalah jihad yang dilakukan oleh para ulama untuk melawan penindasan yang dilakukan oleh penjajah sedangkan para teroris muslim melakukan jihadnya dengan cara menyerang tempat-tempat berkumpulnya orang-orang kafir secara langsung dengan bom bunih diri. Jika dilihat dari Aksinya para ulama cenderung berjuang dengan cara berperang melawan orang-orang kafir sekaligus juga para penjajah yang telah melakukan penindasan terhadap masyarakat, jihad yang semacam ini juga dilakukan oleh salahudin Al Ayubi di yerusalem dengan melawan kekuasaan para tentara salib yang

¹⁰³www.youtube/watch?v=kcg6hokcczewawancaraimamsamudra.

juga melakukan penindasan terhadap muslim yang berada di yerusalem. Akan terlihat berbanding terbalik jika melihat aksi yang dilakukan para teroris di Indonesia yang melakukan aksi pemboman yang meresahkan banyak pihak dan jatuhnya orang-orang muslim akibat aksi para teroris. Yang membedakan adalah aksi para teroris muslim cenderung asal-asalan berbeda dengan para ulama yang berjuang pada masa penjajahan. Para ulama melakukan perangnya dengan alasan penindasan dan perjuangan kemerdekaan. Berbeda dengan para teroris muslim yang melakukannya aksinya kepada para orang-orang kafir. Selama mereka kafir wajib di perangi meski ada kemungkinan para muslimin juga menjadi korban. Jika dilihat lagi aksi teroris setelah meninggalnya Dr Azahari dan Noor Din Mohammad Top bukanlah aksi jihad yang melawan orang-orang kafir lagi melainkan melawan para pemerintahan yang dianggapnya menghambat aksi mereka.aksi mereka di tempat-tempat yang terdapat para warga asing berkumpul cenderung efektif pada masa sebelum terbunuhnya Dr azahari dan Noor Din M Top. Jika para ulama yang berjuang di zaman penjajahan berada pada masa sekarang maka yang akan di lakukan dalam melaksanakan jihadnya adalah dengan melakukan jihad melawan hawa nafsu, seperti yang di lakukan oleh nabi Muhammad SAW yang bersabda yang artinya, “kita baru saja telah melewati perang kecil dan akan menuju perang besar, lalu para sahabat bertanya perang apa lagi yang lebih besar dari pada perang badar? Nabi menjawab perang melawan hawa nafsu.”

Alasan Imam samudra melakukan aksi bom di Negara Indonesia bukan di Negara target adalah

- a. Tidak memiliki biaya untuk melakukan tindakan di Negara target seperti amerika dan sekutunya dikarenakan akomodasi dan perencanaan jihad dan pengeboman disana kurang dananya.
- b. Menyerang target homogen adalah lebih efektif dari pada menyerang target heterogen, dalam artian bercampur dengan bangsa yang bukan sasaran. Target homogen (Amerika dan sekutunya adalah homogen) yang terkumpul di satu tempat lebih efektif dan efisien untuk diserang dari pada target homogenya yang bertebaran.¹⁰⁴
- c. Target lain dari para teroris sekarang adalah para pejabat pemerintah yang di agap menghalangi tujuan yang mereka lakukan
- d. Warga asing dan warga Negara Indonesia yang beragama lain.

¹⁰⁴ Abdul aziz, *Imam Samudra Aku Melawan Teroris* (Solo, Jazera, 2004), 120.

